

PELATIHAN PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI BAGI SISWA SMK JURUSAN AKUNTANSI DI KOTA BATAM

PERSONALITY DEVELOPMENT TRAINING AND COMMUNICATION SKILLS FOR ACCOUNTING VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS IN BATAM CITY

Ferdila^{1*}, Ita Mustika², Khadijah³

^{1,2,3}(Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina, Indonesia)

¹ferdilla@uis.ac.id; ²ita@uis.ac.id; ³dhija@uis.ac.id

Abstrak. Dalam mengoptimalkan sumber daya manusia di Era Industri 4.0, kita memerlukan persiapan yang matang dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang tersedia saat ini. Siswa tidak hanya membutuhkan keterampilan yang didasarkan pada kemampuan akademik tetapi juga membutuhkan kemampuan non-akademik yang biasa disebut dengan soft skill. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan softskill dengan memberikan pemahaman cara mengembangkan kemampuan diri dan cara berkomunikasi yang baik dalam menjalani aktifitas sehari-hari sebagai seorang pelajar maupun nanti untuk masuk ke dunia kerja sebagai seorang calon akuntan. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan serta simulasi kepada siswa SMK jurusan akuntansi agar mereka memiliki pengetahuan dan keahlian soft skill sehingga bisa meningkatkan rasa percaya diri dan dapat menggunakan keterampilan berkomunikasi yang baik. Adapun tahapan yang dilakukan adalah Tahapan Persiapan, pelaksanaan Pelatihan dan evaluasi. Hasil dari pelatihan ini diharapkan siswa menjadi lebih siap terjun ke dunia pekerjaan berdasarkan hard skill yang telah dimiliki dibangku sekolah dan soft skill yang didapatkan pada pelatihan yang diselenggarakan.

Kata kunci: SoftSkill, Kepribadian, Komunikasi

Abstract. In optimizing human resources in the Industrial Age 4.0, we need careful preparation in improving the quality of education currently available. Students do not only need skills based on academic ability but also need non-academic abilities which are commonly referred to as soft skills. The purpose of this service is to provide soft skill training by providing an understanding of how to develop self-ability and how to communicate well in carrying out daily activities as a student and to the business environment as a prospective accountant. The method of implementing this community service is to provide training and simulations for accounting majoring vocational students so they have knowledge and expertise in soft skills so they can increase their self-confidence and be able to use good communication skills. The stages carried out are the Preparation Stage, the implementation of Training and evaluation. The results of this training are the students more prepared to enter the business environment based on the hard skills they already have at school and the soft skills they get from the training.

Keywords: Soft Skills, Personalty, Communication

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang mendalami bakat dan keahlian dalam suatu bidang tertentu. Sekolah SMK memberikan pembelajaran yang lebih bersifat praktik dan berfokus pada bidang tertentu untuk mempersiapkan siswanya agar mampu terjun ke lapangan pekerjaan. Dalam mengoptimalkan sumber daya manusia di Era Industri 4.0, diperlukan persiapan yang matang dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang tersedia saat ini. Siswa tidak hanya membutuhkan keterampilan yang didasarkan pada kemampuan akademik tetapi juga membutuhkan kemampuan non-akademik yang biasa disebut dengan soft skill. Soft skill adalah keterampilan interpersonal, manusia,

atau perilaku yang dibutuhkan untuk menerapkan keterampilan teknis dan pengetahuan. Soft skill adalah keterampilan intrapersonal dan interpersonal (sosio-emosional), penting untuk pengembangan pribadi, partisipasi sosial dan kesuksesan tempat kerja. Termasuk dalam soft skill diantaranya adalah keterampilan seperti komunikasi, kemampuan untuk bekerja dalam tim multidisiplin, dan kemampuan beradaptasi.

Soft skill sebagian besar tidak berwujud, tidak terkait dengan hasil atau keluaran nyata. Menurut literatur, batasan antara konsep yang berkaitan dengan hard skill dan soft skill tidak selalu jelas. Poisson-deHaro dan Turgut (2012) mengklasifikasikan keterampilan konseptual sebagai hard skill. Sedangkan keterampilan memecahkan masalah, keterampilan membuat keputusan (Marando, 2012), dan keterampilan berpikir konseptual dapat diklasifikasikan sebagai soft skill (Hendarman, 2018).

Hendarman (2018) mengemukakan bahwa hard skill adalah keterampilan yang terkait dengan aspek teknik untuk melakukan tugas dalam pekerjaan dan sering dibahas dalam bagaimana cara pengetahuan diperoleh. Beberapa peneliti menggunakan konsep hard skill dalam keadaan manajemen tertentu secara kontekstual. Weber et al., (2011), mengemukakan bahwa hard skill biasanya merujuk pada konteks manajemen proyek sebagai proses, prosedur, alat dan teknik. Marando (2012) menggambarkan hard skill dalam manajemen proyek sebagai pembuatan hasil nyata seperti rincian kerja, jadwal kerja proyek, jalur lintasan kritis, laporan nilai yang diperoleh, anggaran proyek, dan sebagainya. Keterampilan ini lebih bersifat teknis, dan mereka sering menggabungkan penggunaan alat seperti penjadwalan proyek. Poisson-deHaro dan Turgut (2012) berpendapat bahwa hard skill yang terdiri dari keterampilan teknis dan keterampilan konseptual merupakan keterampilan penting bagi manajer.

Daya saing pada dunia kerja akan meningkat seiring dengan bertambahnya peminat jurusan akuntansi di kalangan sekolah menengah kejuruan. Hal ini dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri pada setiap individu lulusan SMK. Para siswa lulusan SMK pada era revolusi 4.0 ini harus bersiap menghadapi tantangan besar yang terjadi. Lembaga pendidikan dan pelatihan di Indonesia diharapkan mampu mencetak lulusan yang memiliki nilai unggul berkarakter, kompeten, dan inovatif sehingga mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja. Namun upaya yang dilakukan sekolah belum relevan dengan fakta yang terjadi. Keterampilan berbicara didepan umum bermanfaat untuk mengembangkan perbendaharaan kata dan lancar berbicara; mengembangkan kemampuan diri;

mengembangkan kemampuan kepemimpinan; belajar mempengaruhi orang lain; dan membuat hubungan sosial jadi lebih baik (Oktavianti dan Rusdi 2019).

Permasalahan yang umum terjadi pada kebanyakan siswa adalah, 1) siswa belum mampu berkomunikasi dengan baik pada saat melakukan presentasi didepan kelas, 2) siswa belum mengetahui cara berkomunikasi yang baik terlebih saat berbicara dengan guru atau lawan bicara yang lebih senior, 3) minimnya pengetahuan siswa tentang public speaking. Permasalahan tersebut menyebabkan siswa malu, demam panggung, kehilangan kata-kata, materi tidak siap dan sebagainya, seharusnya dengan banyaknya tugas yang diberikan dari guru kepada siswa dan teknik presentasi didepan kelas, dapat mengasah kemampuan siswa dalam berbicara didepan umum.

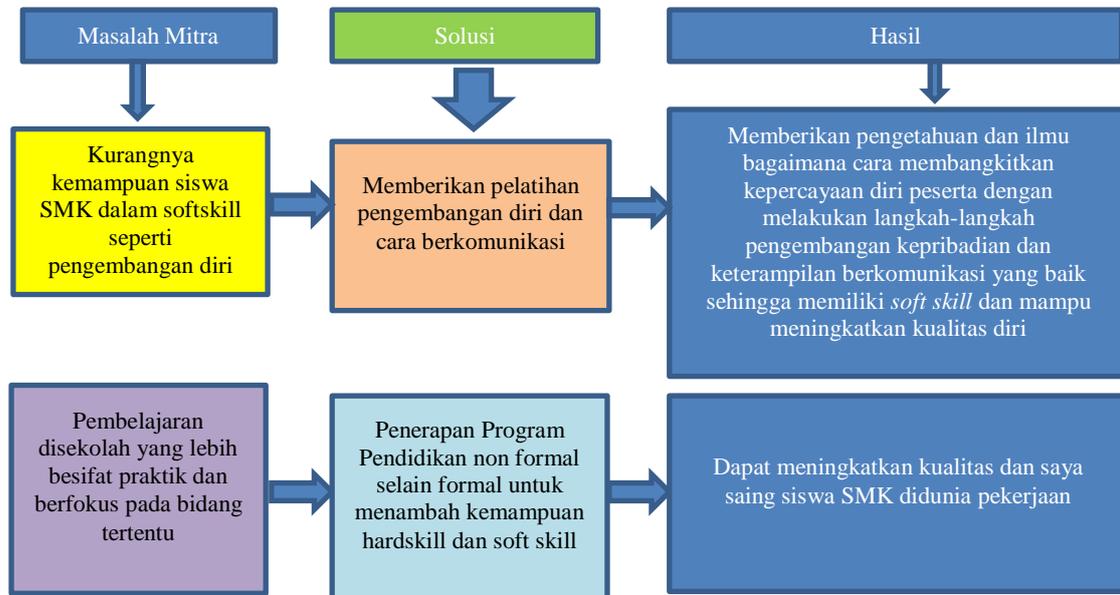
Pelatihan personality development dan keterampilan komunikasi sangat penting untuk dapat dilaksanakan, guna memberikan sikap yang harus dimiliki oleh siswa SMK jurusan akuntansi, baik dalam etika profesi yang nantinya akan ditempuh ataupun komunikasi dalam mendeskripsikan diri untuk mendapatkan pekerjaan atau mempresentasikan laporan keuangan yang telah dibuat saat telah mendapatkan pekerjaan dibagian akuntansi atau keuangan. Bekerja dibagian akuntansi atau keuangan adalah tanggung jawab yang besar yang harus di iringi dengan sikap professional. Kejujuran, tanggung jawab dan profesionalitas sangat diperlukan dalam pekerjaan ini agar pekerjaan dapat menghasilkan laporan yang transparan dan dapat diterima dengan keadaan sebenarnya. Menjadi seorang akuntan harus memiliki mental yang kuat dalam segala keadaan, dan hal ini perlu dibentuk salah satunya dengan pelatihan pemahaman dasar terkait soft skill yang harus dimiliki oleh seorang calon akuntan. Cara berkomunikasi juga merupakan hal yang sangat penting dimana saat mempresentasikan laporan kepada pengguna laporan bisa jelas dan dapat menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, pelatihan personality development dan keterampilan komunikasi kepada siswa SMK jurusan akuntansi belum pernah diadakan di Kota Batam. Hal ini merupakan kesempatan besar untuk dapat memberikan edukasi dalam pelatihan ini yang di inisiasi oleh dosen dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan Pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2023 dari pukul 08.00 s.d 13.00 Wib. Adapun mitra atau peserta pada pengabdian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Akuntansi di Kota Batam yang berjumlah

30 orang. Sekolah Menengah Kejuruan yang menjadi peserta pelatihan antara lain: SMK Al-Azhar, SMK Ibnu Sina, SMK Nurul Jadid dan SMK Hang Tuah. Berikut ini gambaran proses permasalahan mitra dan solusi yang diberikan.



Figur 1. Alur pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan diskusi mengenai teknis pelaksanaan untuk mengatur jadwal, tempat pelaksanaan, sarana yang dibutuhkan, peserta yang akan mengikuti kegiatan ini, dan pengabdian yang akan berpartisipasi. Berdasarkan diskusi maka kegiatan pelatihan dan bimbingan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2023 mulai pukul 08.00 Wib sampai pukul 13.00 Wib. Kegiatan dilakukan di Gedung D universitas Ibnu Sina. Narasumber yang mengisi kegiatan ini adalah Tim PkM yang terdiri dari 1 (satu) dosen dan 1 (satu) pemateri bidang komunikasi yaitu mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Ibnu Sina yang telah memiliki gelar pendidikan Non Akademis CPS (*Certified Public Speaking*). Tim PkM menyediakan perlengkapan yaitu *Laptop*, *LCD projector*, alat tulis, dan materi yang akan diberikan kepada peserta.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- (1) Metode ceramah untuk pemaparan materi mengenai
 - a. Bagaimana langkah-langkah melakukan *Personality Development*
 - b. Tips dan Trik berkomunikasi yang baik

- (2) Metode simulasi untuk mempraktekkan mengenal diri sendiri dan bersikap sebagai calon akuntan serta praktek persiapan diri dalam melamar pekerjaan dan cara berkomunikasi pada saat wawancara pekerjaan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah peserta mampu menyerap dan mempraktekkan ilmu yang diajarkan. Pada tahap ini pengabdian meminta peserta menuliskan kelebihan dan kekurangan diri mereka masing-masing dalam rangka mengenal diri mereka sendiri kemudian mendiskusikan apa langkah-langkah yang akan mereka lakukan agar mereka mampu keluar dari kekurangan diri mereka. Kemudian praktek berkomunikasi yang baik dengan sesama peserta dan juga kepada pengabdian dengan menampilkan diri dari segi kejelasan pengucapan kalimat, pemilihan kata dan bahasa yang baik serta sikap tubuh saat berkomunikasi. Adapun kekurangan yang masih mereka tampilkan di berikan masukan-masukan dan perbaikan dari tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar soft skills dapat digolongkan ke dalam dua kategori: intrapersonal dan interpersonal skills. Intrapersonal skills mencakup: *selfawareness (selfconfident, self assessment, trait & preference, emotional awareness)* dan *selfskills (improvement, selfcontrol, trust, worthiness, time/source management, proactivity, conscience)*. Sedangkan *interpersonal skills* mencakup social awareness (*political awareness, developing others, leveraging diversity, service orientation, empathy* dan *social skills (leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work, synergy)* (Hikmaturokhman, 2016). *Soft skills* mencakup keterampilan berkomunikasi secara efektif. Orang yang kompeten dalam komunikasi adalah orang yang komunikasinya efektif (Turistiati dan Ramadhan, 2019). Selain keterampilan komunikasi efektif, soft skills mencakup: kejujuran, kemampuan berpikir dan bersikap terbuka, kemampuan menghormati orang lain, kemampuan mengelola waktu, kemampuan berfikir kritis dan kreatif dan kemampuan beradaptasi.

Semakin kita handal dalam mengelola *soft skills* akan semakin tinggi potensi keberhasilan kita dalam memperoleh pekerjaan dan berkarir. Pekerjaan kita akan melibatkan banyak orang dengan banyak kompetensi, sehingga semakin handal seseorang dalam

berhubungan baik dengan orang lain, semakin besar kesempatan orang tersebut meraih kemajuan karir. Semakin kita handal dalam mengelola *soft skills* akan semakin tinggi potensi keberhasilan kita dalam memperoleh pekerjaan dan berkarir. Pekerjaan kita akan melibatkan banyak orang dengan banyak kompetensi, sehingga semakin handal seseorang dalam berhubungan baik dengan orang lain, semakin besar kesempatan orang tersebut meraih kemajuan karir.



Figur 1. Pengabdi dan Peserta Pelatihan

Umumnya kelemahan dibidang *soft skills* berupa karakter yang melekat pada diri seseorang. Butuh usaha keras untuk mengubahnya. Namun demikian *soft skills* bukan sesuatu yang stagnan. Kemampuan ini bisa diasah dan ditingkatkan seiring dengan pengalaman kerja. Ada banyak cara meningkatkan *soft skills*, salah satunya melalui *learning by doing*. Selain itu *soft skills* juga dapat diasah dan ditingkatkan dengan cara mengikuti pelatihan tentang *soft skill*

Setelah mengidentifikasi permasalahan dari peserta pelatihan, pengabdi kemudian menetapkan strategi untuk mengatasi permasalahan yang muncul tersebut. strategi yang ditetapkan adalah memberikan pengetahuan dan ilmu bagaimana cara membangkitkan kepercayaan diri peserta dengan melakukan langkah-langkah pengembangan kepribadian dan keterampilan berkomunikasi yang baik sehingga memiliki *soft skill* dan mampu meningkatkan kualitas diri mereka menjadi sumber daya yang unggul dan kompeten.

Pemaparan Materi

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan perkenalan sesama peserta melalui sebuah game interaktif perkenalan berkelompok. Melalui game perkenalan ini juga mereka dapat mengenal kepribadian dasar dari sesama peserta dan sekaligus praktek komunikasi dasar. Selanjutnya diberikan pengetahuan dan wawasan oleh pengabdi mengenai materi pertama yaitu

Personality Development atau pengembangan kepribadian yang berfokus pada tiga langkah dalam melakukan pengembangan kepribadian yaitu pengenalan diri, bersikap positif dan memiliki kepribadian yang kuat. Semua peserta di minta untuk menyebutkan minimal 5 (lima) kelebihan dan kekurangan mereka dalam sesi pengenalan diri kemudian mendiskusikan dengan teman dekat dipandu oleh pengabdian. Tujuannya adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana para peserta telah mengenal diri mereka sendiri, apakah mereka benar-benar telah mengenal diri mereka sendiri, atau teman dekat mereka lebih mengenal diri mereka dibanding diri mereka sendiri, kemudian apa rencana dan langkah mereka untuk memperbaiki kelemahan yang mereka miliki dalam rangka memperbaiki diri dan kepribadian mereka.

Kemudian memberikan contoh-contoh sikap positif yang harus mereka miliki dalam pergaulan sehari-hari yang dapat membentuk kepribadian mereka menjadi lebih baik. Para peserta juga diminta untuk memberikan contoh-contoh sikap positif yang harus mereka miliki apabila mereka terjun ke dunia kerja sebagai seorang calon akuntan. Pengabdian juga memberikan contoh sikap negatif yang harus mereka hindari dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja serta akibatnya apabila mereka semangat untuk memiliki kepribadian yang kuat, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di lingkungan mereka. Sesi materi pertama kemudian ditutup dengan game mengenai kepribadian dan karakter mereka dengan menjawab pertanyaan quiz sehingga mereka dapat mengetahui sebenarnya kepribadian dan karakter mereka seperti apa, dan memberikan konfirmasi sendiri apakah mereka memang memiliki kepribadian dan karakter seperti yang dinyatakan dari hasil menjawab pertanyaan quiz.

Pada materi kedua yaitu keterampilan komunikasi, penerjemah memberikan materi mengenai komunikasi dasar, bagaimana cara berkomunikasi yang baik dalam pergaulan sehari-hari, saat wawancara kerja maupun di dunia kerja. Mulai dari bahasa tubuh, pengucapan kata yang benar dan jelas, intonasi dan ekspresi wajah.

Pada proses wawancara kerja, pelamar kerja harus mempersiapkan diri sedemikian rupa terutama dalam hal kemampuan verbal dan non-verbal. Biasanya aspek yang akan mendapatkan perhatian pada saat wawancara adalah aspek kepribadian (personality aspect), yang meliputi penampilan secara fisik, pakaian yang dikenakan, gerak-gerik dan sopan santun, ekspresi wajah, nada suara, kemampuan berkomunikasi, rasa percaya diri, sikap terhadap pekerjaan, Inisiatif dll. (Dian, 2016). Dengan memperhatikan berbagai karakter di

atas, pewawancara akan mendapatkan gambaran mengenai calon yang akan terpilih. Wawancara tahap awal sering disebut juga dengan wawancara pendahuluan. Pada tahap ini, wawancara yang dilakukan didasarkan pada lamaran atau CV yang dibuat pelamar. Hal ini untuk memastikan kesesuaian antara kualifikasi yang dimiliki oleh pelamar dengan syarat yang diajukan untuk mengisi suatu posisi jabatan.

Selanjutnya peserta di minta untuk mempraktikkan apa yang telah disampaikan oleh pengabdian untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan pengabdian dengan cara melakukan roleplay wawancara kerja secara langsung kepada beberapa peserta yang ditunjuk, pemateri memperbaiki pilihan kata, sikap tubuh dan ekspresi wajah, sedangkan peserta lain memperhatikan dan turut memberikan masukan.



Figur 2. Sesi Pemaparan Materi dan Praktek

Evaluasi

Tahap kegiatan terakhir yaitu tahap evaluasi, tim PKM meminta beberapa peserta mempraktekkan cara berkomunikasi yang baik dengan cara mempresentasikan diri mereka sendiri didepan kelas terkait dengan pengenalan terhadap diri mereka, karakter dan kepribadian mereka, harapan-harapan mereka dimasa datang, dan apa langkah-langkah yang

telah, sedang dan akan mereka lakukan untuk mewujudkan harapan mereka. Pada tahap ini terlihat peserta pelatihan telah mampu melakukan presentasi dengan lebih santai, tidak kaku dan percaya diri, menggunakan suara dan kata-kata yang lebih jelas serta menggunakan kalimat dan bahasa tubuh yang baik, dibanding pada saat sebelum diberikan pelatihan, dimana sebelum mereka diberikan pelatihan, mereka belum dapat menyampaikan dengan baik mengenai diri mereka sendiri, kepribadian dan karakter mereka, kemudian apa harapan mereka, serta masih terlihat kaku dan tidak santai.

KESIMPULAN

Pelatihan *personality development* dan keterampilan komunikasi bagi siswa SMK jurusan akuntansi di Kota Batam berjalan dengan baik. Pelatihan ini telah memberikan pengetahuan mengenai cara pengembangan diri, pengenalan diri, penyampaian harapan-harapan dan adanya perubahan cara berkomunikasi sebelum dan sudah pelatihan. Selama proses kegiatan peserta terlihat antusias dan bersemangat terutama dalam sesi praktek dan *roleplay* wawancara, karena pada sesi tersebut, mereka secara langsung dapat berlatih sekaligus mendapatkan saran perbaikan dari pengabdian dan masukan dari peserta lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan PKM, yaitu Universitas Ibnu Sina, SMK Al-Azhar, SMK Ibnu Sina, SMK Nurul Jadid dan SMK Hang Tuah serta Mahasiswa Strata 1 jurusan Akuntansi Agus Sutiandi yang turut menjadi Pemberi Materi pada pengabdian ini.

REFERENSI

- Dian, F. (2016). *Komunikasi Wawancara Kerja*. Retrieved from www.blogspot.co.id/2013/06/komunikasi-wawancara-kerja
- Hendarman, A. F. (2018). Soft skills, hard skills, and individual innovativeness. *Eurasian Business Review, Springer; Eurasia Business and Economics Society*, 8 (2), 139-169.
- Hikmaturokhman, A. (2016). *Pentingnya Soft Skill*. Retrieved from http://sinauonline.50webs.com/Pentingnya_Softskill.html
- Kasmita, M., Hery, R.N., Rifani, R., Rizal, S.M., Asmunandar, A., Aswan, M., dan Umar, F. (2023), Pelatihan Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri dan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Telkom Makassar, *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 440-446

- Maniza, L.H., Sudarta, Wirastomo, H. (2022). Pelatihan Personality Development dan Keterampilan Berkomunikasi Bahasa Indonesia Yang Benar Bagi Pemandu Wisata di Kawasan Pantai Gili Lampu. *Journal Of Business Society*, 2 (1), 1-35.
- Marando, A. 2012. Balancing Project Management Hard Skills and Soft Skills. Rabb School of Continuing Studies: Division Of Graduate Professional Studies, Brandeis University.
- Oktavianti, R., dan Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking sebagai Komunikasi yang Efektif Roswita Oktavianti1 dan Farid Rusd. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1-8
- Poisson-deHaro, S., and Turgut, G. (2012). Expanded strategy simulations: developing better managers. *Journal of Management Development*. 31(3), 209-220.
- Sandrotto, C. W. (2021). Pelatihan: Pentingnya Softskills Untuk Kesuksesan Kerja bagi Siswa Siswi Sekolah Menengah Kejuruan. *Martabe, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 298-305.
- Sari, A. A. (2017). *Komunikasi Antar Pribadi* (I ed.). Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Suranto A.W., Widiarti, P.W., dan Hastasari, C. (2019). Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Dasar Komunikasi Bagi Siswa di SMKN 1 Godean Sleman, *Jurnal Efisiensi – Kajian Ilmu Administrasi XVI*(1), 11-21
- Turistiati, A. T., dan Ramadhan, H.F.A. (2019). Pelatihan Soft Skills Dan Pendampingan Siswa-Siswi SMK di Kota Bogor Untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Komunitas: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8.
- Weber, M. R. Crawford, A., Rivera, D.Jr., and Finley, D.A. (2011). Using Delphi panels to assess soft skill competences in entry level managers. *Journal Of Tourism insights*, 1(1), 98-106

Diterima: 02 Juni 2023 | Disetujui : 23 Nopember 2023 | Diterbitkan : 30 Desember 2023

How to Cite:

Ferdila, Mustika, I., dan Khadijah (2023). Pelatihan pengembangan kepribadian dan keterampilan komunikasi bagi siswa SMK jurusan Akuntansi di Kota Batam. *Minda Baharu*, 7(2), 211-220. Doi. 10.33373/jmb.v7i2.5303